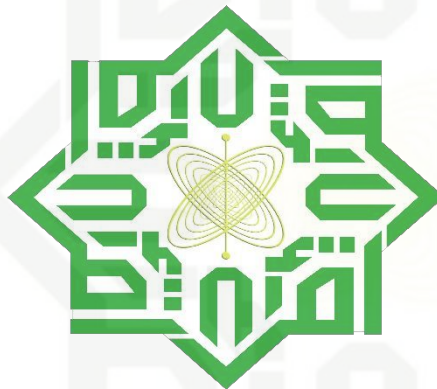




**TRADISI MANGITAKI PADA MASYARAKAT
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH:

ABDURRAHMAN RITONGA
NIM. 11531103333

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H/2020 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara**

Nama : Abdur Rahman Ritonga
NIM : 11531103333
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 09 November 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 November 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 1993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukivat, M.Ag
NIP. 197010102006041001

Sekretaris/Penguji II

Muhammad Yasir S.Th.L., MA
NIP. 19780106 2009011006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 2005012005

Penguji IV

Dr. H. Saidul Amin, MA
NIP. 197003262005011001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi Abdur Rahman Ritonga

Nomor Nota Dinas
Hal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru

Assalamu' alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

- Nama : Abdur Rahman Ritonga
- NIM : 11531103333
- Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
- Judul : Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 04 Agustus 2020
Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyebarluaskan kembali, dengan cara apapun, dalam bentuk apapun, tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdur Rahman Ritonga
NIM	: 11531103333
Tempat/Tgl. Lahir	: Sayurmatangi, 03 Juli 1997
Program studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lwas Utara”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

METERAI
TEMPEL
anbaru, 30 Juli 2020
D6A0DAHF700127663
6000
ENAM RIBURUPIAH

Abdur Rahman Ritonga

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang masih saja memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat beriring semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah atas berkat *Rahmat* Allah yang Maha kuasa serta do'a dan dukungan dari semua pihak tesis ini selesai dengan baik, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

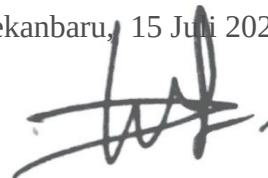
1. Ayah Muhammad Ali Ritonga dan Ibu Nurintan Munthe yang telah memberikan dukungan dan do'a dengan penuh cinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.
4. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag dan Muhammad Yasir, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
7. Kepada pengarang buku-buku yang terkandung dalam skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
8. Kepada istriku tercinta Maria Ulfa Rambe, S.KM yang setia mendampingi dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh sahabat AFI angkatan 2015, Abdi Setiawan, Agnes Mutiara Sani, Eka Sufiani, Herianto Harahap, Khabilul Azri, Linda Eka Sari, Muhammad Hamzah, Miswandi, Muhammad Riko, Rafli, Julkafri, Nur Aina Helena, Ria Utami Saraswati, Surat Imron, Surya Riski, yang telah berjuang selama 4 tahun merasakan keluh kesah bersama-sama.
10. Seluruh keluarga dan kawan-kawan penulis yang memberikan bantuan moril dan materil, semoga Allah melipat gandakan pahala kita semua.

Pekanbaru, 15 Juli 2020



Abdurrahman Ritonga
NIM. 11531103333



DAFTAR ISI

Halaman Judul

Nota Dinas

Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi

Surat Pernyataan

Kata Pengantar i

Daftar Isi..... ii

Pedoman Transliterasi iii

Abstrak iv

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah
 B. Alasan Pemilihan Judul
 C. Rumusan Masalah
 D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....
 E. Sistematika Penulisan.....

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

 A. Tinjauan Umum Tentang Tradisi
 B. Konsep Aqidah dalam Islam
 C. Tinjauan Umum Tentang Syukur.....

BAB III METODE PENELITIAN

 A. Jenis Penelitian.....
 B. Lokasi Penelitian.....
 C. Subjek dan Objek Penelitian
 D. Sumber Data.....
 E. Teknik Pengumpulan Data.....
 F. Teknik Analisis Data.....

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

 A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 B. Tradisi Mangitaki di Kecamatan Dolok Sigompulon
 C. Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Mangitaki

Hak Cipta Dindingi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR INFORMAN

DAFTAR PERTANYAAN

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal panjang =	(a)	Â	misalnya	قال	menjadi	Qâla
Vokal panjang =	(i)	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal panjang =	(u)	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaanya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw udanya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat_t li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ' Allâh kâna wamâ lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Thesis entitled: The Tradition of Mangitaki in the Community of Dolok Sigompulon District, Padang Lawas Utara Regency

This research is motivated by the tradition of the people of Dolok Sigompulon sub-district to express their gratitude by implementing the mangitaki tradition. The mangitaki tradition in the people of Dolok Sigompulon sub-district has been going on for generations. This tradition has lived in society until now, it is called mangitaki because it is given in the procession. Itak is rice flour that has been kneaded, mangitak, making the flour pound the rice.

The main problem in this research is how the mangitaki tradition in the community of Dolok Sigompulon sub-district, North Padang Lawas district and how the Islamic aqidah review of the mangitaki tradition. The data source of this research is the primary data source with the technique of collecting interview data to traditional leaders, religious leaders and community leaders in Dolok Sigompulon sub-district as well as researchers conducting direct field observations.

This research is a field research conducted in Dolok Sigompulon sub-district, Padang Lawas Utara regency. The results showed that the Mangitaki Tradition in Dolok Sigompulon Subdistrict is an expression of gratitude and gratitude for the perceived happiness which aims to eliminate anxiety in the chest and cool down everything that is hot. This mangitaki is as fresh as cold. Itak is given to the body so that the body is healthy and avoiding harm. It can also be in the form of life, goods and machines. Mangitaki procession is not only for new items, old items can also be trampled on. The mangitaki tradition is not known when it started. Almost all respondents answered "madung honok doon, torbit wants in the world on ma adong on" meaning that this tradition has existed since our tradition was born, some said they did not know and only followed the predecessors. The values in the Mangitaki tradition are to show gratitude and gratitude, as part of the traditional wedding procession and to bring sustenance and avoid disaster. Judging from the Islamic aqidah, the mangitaki tradition is not a tradition that violates the aqidah because it is only an expression of gratitude for the blessings God has given.

ABSTRAK

طروحة بعنوان: تقاليد Mangitaki في مجتمع منطقة Dolok Sigompulon Padang Lawas Utara Regency

كان الدافع وراء هذا البحث هو تقليد سكان منطقة Dolok Sigompulon الفرعية للتعبير عن امتنانهم من خلال تنفيذ تقليد mangitaki. تقليد مانجيتاكي في منطقة Dolok Sigompulon الفرعية مستمر منذ أجيال. لقد عاش هذا التقليد في المجتمع حتى الآن ، ويسمى مانجيتاكي لأنه يتم تقديمه في الموكب Itak. هو دقيق الأرز الذي تم عجنه ، mangitak ، وجعل الدقيق يدق الأرز. تكمن المشكلة الرئيسية في هذه الدراسة في كيفية تقليد المانجيتاكي في منطقة Dolok Sigompulon الفرعية ، ومنطقة North Padang Lawas ، وكيفية مراجعة العقيدة الإسلامية لتقليد mangitaki. مصدر بيانات هذا البحث هو مصدر البيانات الأساسي مع تقنية جمع بيانات المقابلات للقادة التقليديين والزملاء الدينيين وقادة المجتمع في منطقة Dolok Sigompulon الفرعية وكذلك الباحثين الذين يجرون ملاحظات ميدانية مباشرة.

هذا البحث عبارة عن بحث ميداني تم إجراؤه في منطقة Dolok Sigompulon الفرعية ، منطقة Padang Lawas Utara. أظهرت النتائج أن تقليد Mangitaki في منطقة Dolok Sigompulon الفرعية هو تعبير عن الامتنان والامتنان للسعادة المتصورة التي تهدف إلى القضاء على القلق في الصدر وتهدئة كل ما هو ساخن. هذا المانجيتاكي طازج مثل البارد. يتم إعطاء إيتاك للجسم حتى يكون الجسم سليمًا ويتجنب الأذى. يمكن أن يكون أيضًا في شكل حياة وسلع وآلات. موكب مانجيتاكي ليس فقط للعناصر الجديدة ، بل يمكن أيضًا الدوس على العناصر القديمة. لم يكن تقليد المانجيتاكي معروفًا عندما بدأ. أجاب جميع المستجيبين تقريبًا "مادونغ هونوك دون ، يريد توربيت في العالم على ما هو على" مما يعني أن هذا التقليد كان موجودًا منذ ولادة تقاليدنا ، وقال البعض إنهم لم يعرفوا واتبعوا أسلافهم فقط. تتمثل القيم في تقليد Mangitaki في إظهار الامتنان والامتنان ، كجزء من موكب الزفاف التقليدي وتقديم القوت وتجنب الكوارث. انطلاقًا من العقيدة الإسلامية ، فإن تقليد المانجيتاكي ليس تقليدًا ينتهك العقيدة لأنه مجرد تعبير عن الامتنان للبركات التي منحها الله.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika syukur yang dialami dan dirasakan manusia menjadi penting dicermati kembali dalam upaya bersungguh-sungguh untuk menuju jalan lurus Allah. Allah adalah tujuan hidup setiap ciptaan-Nya. Artinya, ekspresi syukur seperti apa yang telah dilakukan manusia, apakah sejalan dengan perintah-Nya atau belum. Rasanya, syukur di sini tentu selalu dimulai sekaligus dipengaruhi oleh epistemologi kesadaran akal pikiran manusia sekaligus hati perasaannya yang berpengaruh dalam praktik bahasa agama setiap pribadi manusia.¹

M. Quraish Shihab mencatat bahwa dalam al-Quran, kata “syukur” dengan berbagai bentuknya ditemukan sebanyak enam puluh empat kali. Lebih lanjut, M. Quraish Shihab mengutip pandangan Ahmad Ibnu Faris dalam bukunya *Maqayis Al-Lughah* menyebutkan empat arti dasar dari kata tersebut yaitu: *Pertama*, pujian karena adanya kebaikan yang diperoleh. *Kedua*, kepenuhan dan kelebatan. *Ketiga*, sesuatu yang tumbuh di tangkai pohon (parasit). *Keempat*, pernikahan, atau alat kelamin.²

Dalam konteks ini, Quraish Shihab menafsirkan bahwa kedua makna terakhir tersebut dapat dikembalikan dasar pengertiannya kepada kedua makna terdahulu. Makna ketiga, ungkapan, sejalan dengan makna pertama yang menggambarkan kepuasan dengan yang sedikit sekalipun,

¹ Komaruddin Hidayat, *Memahami bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 89-99

² *Ibid.*, h. 215-220

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang makna keempat dengan makna kedua, karena dengan pernikahan (alat kelamin) dapat melahirkan banyak anak. Makna-makna dasar tersebut, diungkap Quraish Shihab, dapat juga diartikan sebagai penyebab dan dampaknya sehingga kata “syukur” mengisyaratkan, “Siapa yang merasa puas dengan yang sedikit maka ia akan memperoleh banyak, lebat dan subur”.³

Kata “syukur” mengandung arti “gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan.” Lebih lanjut, kata ini menurut ulama berasal dari kata “syakara” yang berarti “membuka” sehingga ia merupakan lawan dari kata “kafara” (kufur) yang berarti menutup (salah satu artinya adalah) melupakan nikmat dan menutup-nutupinya.⁴

Di sini, syukur bukanlah kata benda mati. Syukur juga bukan kata sifat saja. Tapi, syukur merupakan kata kerja yang perlu bukti tindakan nyata hingga akhir hayat kita. Secara lisan, praktik syukur bisa dibuktikan dengan mengucapkan kata-kata yang baik sekaligus pujian hanya untuk Allah. Dalam tindakan, syukur ditandai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memanfaatkan apa saja yang bisa kita lakukan untuk kemanfaatan dan kemaslahatan semua.

Lebih lanjut, syukur secara bahasa dimaknai sebagai upaya membuka dan mengakui diri. Mengakui apa yang kini diperoleh dan dirasakan semua dari Allah, oleh Allah dan pada akhirnya untuk Allah. Ungkapan

³ *Ibid.*, 215-220

⁴ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 156

alhamdulillah yang berarti segala puji untuk Allah merupakan ekspresi kejujuran. Semakin sering kita mengucapkan *alhamdulillah*, sebetulnya kita melatih diri dalam bersikap jujur dalam hubungannya dengan Allah.

Hal ini berbeda ketika kita jarang atau belum mengucapkan *alhamdulillah*. Bisa saja, kita lupa alias kurang menyadari betapa pentingnya kita mengungkap dan mengucapkan syukur *alhamdulillah* sebagai ekspresi kejujuran lahiriah dan batiniah sebagai ciptaan sekaligus hamba Allah yang Maha Pengasih.

Hasil penelitian tentang pengaruh ekspresi syukur yang dipraktikkan seseorang terhadap kesuksesan kehidupannya sehari-hari menyebutkan bahwa, *pertama*, syukur bisa membawa prestasi belajarnya anak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi anak yang berprestasi dalam sekolah bisa dilihat dari aktivitasnya di dunia maya dalam media sosialnya. Rata-rata ditemukan bahwa anak yang berprestasi di sekolah di berbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia, yang menggunakan jejaring sosial, misalnya *facebook*, ternyata menuliskan statusnya dengan kata-kata positif dan ungkapan syukur dapat membuat anak tersebut lebih berprestasi dan lebih cepat dewasa dalam berpikir dan belajarnya. Hal ini berbeda dengan anak sekolah yang selalu menulis di *facebook*-nya dengan keluhan, kegalauan dan kata-kata negatif lainnya. Ternyata, siswa tersebut lebih banyak kurang berprestasi. Jadi, patut direnungkan bagi kita semua dalam berkomunikasi hendaknya berusaha mengekspresikan diri secara positif. Ungkapan positif lahir dari perasaan, pikiran dan memengaruhi tindakan kita. Ungkapan dan perkataan kita termasuk dari doa. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata yang baik, kita sama saja dengan berdoa yang baik untuk diri dan semuanya.

Kedua, syukur membuat kita bahagia. Semakin kita sering berekspresi syukur maka semakin kita bahagia. Dalam konteks inilah, Syukur bisa membuat kita senyum. Senyum tersebut membuat kita menjadi lebih bahagia. Kisah kasih syukur terungkap dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12, yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Luqman [31]:12).*⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa syukur yang kita lakukan membawa keberuntungan pada diri kita sendiri. Secara ilmiah, ada yang mengungkap salah satu kedahsyatan kalimat syukur bisa dibuktikan dari rahasia air. Hasil penelitian Dr. Masaru Emoto, seorang ilmuwan asal Jepang, melihat efek positif syukur melalui media air. Dijelaskan, ketika sebuah air diberi ucapan kalimat syukur, terima kasih maka molekul airnya membentuk sebuah kristal-kristal yang indah dan mempesona.

Ini ibarat kita bercermin dengan air. Bila kita senyum, aura air memancarkan pesona yang indah. Bila kita mencoba marah, air akan memantulkan wajah yang kurang mempesona yang bisa saja membuat kita ingin melempari air itu dengan batu dengan harapan berubah. Padahal

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2018), h. 412



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seharusnya, diri kita dan hati pikiran kita yang perlu dirubah sehingga muka kita menjadi lebih berseri dan bahagia. Kita tentu mafhum, tubuh manusia ada 75% terdiri dari air, otak 74,5% air, darah 82% air, tulang yang keras pun mengandung 22% air. Oleh karena itu, betapa dahsyatnya tubuh manusia ketika setiap detiknya, menitnya dan jamnya selalu dihiasi dengan kalimat syukur *alhamdulillah*. Tentu, aura bahagia selalu memancar dan terasa bagi siapa saja yang berinteraksi dengan kita semua.

Begitu dengan masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon, mereka mengepresikan rasa syukurnya dalam bentuk yang unik dan sudah mentradisi. Dolok Sigompulon adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di desa Pasar Simundol.

Masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon mengungkapkan rasa syukurnya dengan melaksanakan tradisi mangitaki. Tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon telah berlangsung secara turun temurun. Tradisi ini dilakukan sebagai ekspresi syukur ketika dihadapkan dengan kabar baik atau kabar bahagia, mendapatkan nikmat-nikmat dari Allah, misalnya anak lulus ujian CPNS, masuk rumah baru, pengantin baru, beli kendaraan baru. Tradisi ini telah hidup di masyarakat sampai sekarang, disebut mangitaki karena pada prosesinya diberikan itak. Itak adalah tepung beras yang telah diadon, mangitak, membuat tepung menumbuk beras.

Prosesi mangitaki dilakukan dengan cara dan aturan yang telah hidup di masyarakat dengan memercikkan air santan ke barang atau orang yang

menjadi sumber kebahagiaan. Ini dilaksanakan sebagai bentuk syukur karena telah diberikan nikmat dan kabar bahagia. Tradisi ini dilakukan tujuannya adalah sebagai perwujudan rasa syukur, menolak bala dan musibah, menjadi tameng dari segala kejahatan jin dan manusia serta agar mendapatkan keberhakaan hidup.

Pada keterangan yang telah dijelaskan di atas dapat kita rumuskan bahwa terlihat tradisi ini berbeda dengan aqidah dan akhlak seorang muslim dalam menampakkan rasa syukurnya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar menemukan jawaban permasalahan tentang “Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang termuat dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana tinjauan aqidah Islam terhadap tradisi mangitaki tersebut?

C. Alasan Memilih Judul

Penelitian ini berjudul “Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara”. Judul ini sengaja diteliti dengan kepentingan dan argumentasi sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penulisan merasakan pentingnya studi yang jelas dan ilmiah untuk menjelaskan tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Pembahasan yang penulis kaji dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ushuluddin yaitu Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Dalam pengetahuan penulis, judul penelitian yang penulis teliti secara khusus atau spesifik belum pernah dibahas oleh Mahasiswa manapun, khususnya Mahasiswa Fakultas Ushuluddin di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Mengidentifikasi nilai-nilai dan makna filosofis tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Menelisik tinjauan aqidah Islam terhadap tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan penulis tentang tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dengan penelitian ini, diharapkan semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai, makna filosofis dan tinjauan akidah Islam terhadap tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca dan memberi sudut pandang baru dalam memahami tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan ini lebih terarah dan sistematis, maka perlu dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan pustaka berisi kajian teoritis dan penelitian terdahulu.
- BAB III** Metode penelitian yang berisi: metode yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** Penyajian dan analisis data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan tradisi mangitaki di kecamatan dolok sigompulon, tinjauan Aqidah Islam terhadap tradisi mangitaki di Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
- BAB V** Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Sering terdapat konsep-konsep kebiasaan atau anggapan-anggapan terhadap sesuatu benda atau makhluk halus yang dapat memberikan kemauan, keharmonisan dan keselamatan dalam lingkungan masyarakat. Menurut ajaran Islam, adat kebiasaan ialah salah satu pertimbangan para ulama dalam menentukan hukum. Tradisi yang dimaksud adalah yang dikenal dengan “*Urf*”. A. Hanafi. M.A membagi ‘*Urf*’ kedalam dua bagian.

- a. ‘*Urf*’ yang benar adalah adat kebiasaan yang tidak menyalahi nash-nash, tidak melalaikan kepentingan/kegiatan atau tidak membawa keburukan.
- b. ‘*Urf*’ yang salah adalah adat kebiasaan yang berlawanan dengan syara’ atau berlawanan dengan hukum yang jelas karena adanya nash-nash, maka tidak menjadi pertimbangan seorang mujtahid atau seorang hakim.

Tradisi (bahasa Latin : *tradio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Suatu masyarakat biasanya akan muncul semacam penilaian bahwa caracara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Sebuah tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain.

Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah *Urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.⁶ Kalimat ini tidak pernah dikenal kecuali pada kebiasaan yang sumbernya adalah budaya, pewarisan dari satu generasi ke generasi lainnya, atau peralihan dari satu kelompok yang lain yang saling berinteraksi. Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia yang tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasikan (membenarkan)nya. Kita bisa bercermin bagaimana walisongo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran Islam.⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶ Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), h. 121

⁷ Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 249



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng, serta dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Tradisi membuat sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Apabila tradisi yang terdapat di masyarakat dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga.

Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya. Efektifitas dan efesiensinya selalu *terupdate* mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitasnya dan efesiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial kehidupan sosial masing-masing yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistem pewarisan dan cara transformasi budaya.⁸

Konsep tradisi selanjutnya akan lahir istilah tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Sikap tradisional di dalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang

⁸ Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)*, h. 121

berlaku dalam masyarakat, sehingga dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan adalah berdasarkan tradisi.

Seseorang akan merasa yakin bahwa suatu tindakannya adalah betul dan baik, bila dia bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Sebaliknya, dia akan merasakan bahwa tindakannya salah atau keliru atau tidak akan dihargai oleh masyarakat bila ia berbuat diluar tradisi atau kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakatnya. Berdasarkan pengalaman (kebiasaan)nya tersebut dia akan tahu persis mana yang menguntungkan dan mana yang tidak, sehingga dimanapun masyarakatnya tindakan cerdas atau kecerdikan seseorang bertitik tolak pada tradisi masyarakatnya.

Uraian di atas akan dapat dipahami bahwa sikap *tradisional* adalah bagian terpenting dalam sistem *transformasi* nilai-nilai kebudayaan. Manusia harus menyadari bahwa warga masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi kegenerasi selanjutnya secara dinamis. Hal tersebut mempunyai arti proses pewarisan kebudayaan merupakan interaksi langsung (berupa pendidikan) dari generasi tua kepada generasi muda berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

Suatu tradisi biasanya dibangun dari falsafah hidup masyarakat setempat yang diolah berdasarkan pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang diakui kebenaran dan kemanfaatannya. Jauh sebelum agama datang masyarakat telah memiliki pandangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tentang dirinya. Alam sekitar dan alam adikodrati adalah yang berpengaruh terhadap tradisi yang dilakukan, terutama tradisi keagamaan tertentu. Peradapan manusia pada kenyataannya pasti akan menemukan ritual yang akan menghubungkan diirinya dengan kekuatan adikodrati.

Realitas budaya Indonesia yang beragam suku dan bangsa yang berbeda, serta agama dan aliran yang berbau mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan budaya. Catatan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu percaya adanya kekuatan gaib yang mengatur alam ini. Kekuatan gaib tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Berdasarkan kepercayaan tersebut manusia senantiasa berupaya melembutkan hati pemilik kekuatan gaib dengan mengadakan upacara ritual, ziarah, sesaji, dan *khaul*, termasuk pementasan seni tertentu.

Tradisi memperingati atau merayakan peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia dengan melaksanakan upacara merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat sekaligus manifestasi upaya manusia mendapatkan ketenangan rohani, yang masih kuat berakar sampai sekarang.

2. Macam-macam Tradisi

a. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan

dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.⁹ Ritual keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak lahir. Sebagaimana diungkapkan oleh Ronald Robertson bahwa agama berisikan ajaranajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang tingkah laku manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akhirat (setelah mati), yakni sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhannya, beradab, dan manusiawi yang berbeda dengan cara-cara hidup hewan dan makhluk gaib yang jahat dan berdosa.¹⁰ Agama-agama lokal atau agama primitive mempunyai ajaranajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.¹¹ Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja.

⁹ Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 27

¹⁰ Ronald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: rajawali,

¹¹ Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara dalam kepercayaan lama dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada dayadaya kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) tertentu. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.¹²

3. Sumber-sumber Tradisi dan Fungsi Tradisi

a. Sumber -sumber Tradisi

¹² *Ibid*, h. 131

Tradisi atau adat istiadat suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah dibentuk suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama Islam merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu Budha. Contoh dari perpaduan itu adalah adanya pengaruh dari kebudayaan Hindu Budha, animisme, dan dinamisme. Pengaruh dari paham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepercayaan Hindu Budha

Sebelum Islam masuk di Indonesia khususnya Jawa, masyarakat masih berpegang teguh pada adat istiadat agama Hindu Budha. Pada dasarnya budaya di masa Hindu Budha merupakan manifestasi kepercayaan Jawa Hindu Budha semenjak datangnya agama Hindu Budha di Jawa.¹³ Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai. Maka ketika masuk ke Indonesia, Islam tidak lantas menghapus semua ritual dan kebudayaan Hindu Budha yang telah lama mengakar dalam masyarakat Indonesia.

2) Animisme

Pengertian animisme menurut bahasa latin adalah *animus*, dan bahasa Yunani *avepos*, dalam bahasa sangsekerta disebut *prana/ ruah* yang artinya nafas atau jiwa.¹⁴ Animisme

¹³ Abdul Djamil, Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Semarang: Gama Media, 2000), h. 14

¹⁴ Proyek Binbaga Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, *Perbandingan Agama I*, (Jakarta: IAIN, 1982), h. 25

dalam filsafat adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang lepas atau berbeda dari jasad, atau animisme adalah teori bahwa segala objek alam ini bernyawa atau berjiwa, mempunyai spirit bahwa kehidupan mental dan fisik bersumber pada nyawa, jiwa, atau spirit.

Sejarah Agama memandang bahwa istilah animisme digunakan dan diterapkan dalam suatu pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan kepercayaan terhadap adanya makhluk-makhluk spiritual yang erat sekali hubungannya dengan tubuh atau jasad. Animisme juga memberi pengertian yang merupakan suatu usaha untuk menjelaskan fakta-fakta atau alam semesta dalam suatu cara yang bersifat rasional.

3) Dinamisme

Pengertian dinamisme pada masa Socrates ditumbuhkan dan dikembangkan, yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk atau *form*. *Form* adalah *anasir* atau bagian pokok dari suatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada materi atau tubuh. Aktifitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar dari benda.¹⁵

Ensiklopedia umum menjelaskan bahwa dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu ke Indonesia, dengan berpedoman

¹⁵ *Ibid*, h. 93

bahwa dasarnya adalah kekuatan yang “Maha Ada” yang berada dimana-mana. Dinamisme disebut juga pre-animisme yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai *mana*. Bahwa *mana* tidak hanya bisa terdapat pada benda, orang, dan hewan saja, melainkan juga situasi atau keadaan tertentu. Dunia ilmu pengetahuan *mana*, berkat uraian RH. Condriston dalam bukunya *The Melanesians* yang diterbitkan pada tahun 1981, menurut Condriston bahwa *mana* adalah suatu kepercayaan terhadap adanya suatu kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik. Suatu kekuatan menonjol, menyimpang dari biasa, luar biasa, dan adi kodrati.¹⁶

b. Fungsi Tradisi

Teori fungsi yang digunakan diantaranya teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons¹⁷. Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi ini Parsons, bahwa ada empat syarat mutlak supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi yang disebut AGIL adalah singkatan dari *Adaptation* (A), *Goal Attainment*(G), *Integration* (I), dan *Latency (pattern maintenance)* (L).¹⁸ Demi keberlangsungan

¹⁶ *Ibid*, h. 100

¹⁷ Talcott Parsons adalah seorang sosiolog.

¹⁸ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 53

hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni, *Adaptation* (adaptasi) yaitu supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan) yaitu sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. *Integration* (Integrasi) yaitu masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal, dan *Latency* (pemeliharaan pola-pola yang sudah ada) yaitu setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Masyarakat sebagai suatu sistem, menurut Talcott Parson sebagaimana yang diterangkan oleh Bagong, S & Narwoko J.D. menjadi suatu kehidupan yang harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain, saling tergantung, dan berada dalam suatu kesatuan.¹⁹

Berkaitan dengan fungsi tradisi ritual keberadaannya dapat dipahami secara integral dengan konteks keberadaan masyarakat pendukungnya. Tradisi ritual berfungsi menopang

¹⁹ Suyanto Bagong & Narwoko J.D., *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan dan memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kolektifitas sosial masyarakatnya. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang dinamis dan kadang- kadang mengalami perubahan akan mempengaruhi fungsi tradisi dalam masyarakatnya.

B. Konsep Aqidah dalam Islam

1. Pengertian Aqidah

Aqidah menurut etimologi berasal dari `aqada-ya `qidu-`uqdatan wa `aqidatan artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-`aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiq* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabtu bi quwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.²⁰

Secara terminologi, `aqa'id ialah jamak dari aqidah (*credo*) artinya kepercayaan. Yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.²¹

Menurut Hasan al-Banna `aqa'id adalah:

الأمر التي يجب أن يصدق بها قلبك و تطمئن إليها نفسك وتكون يقينا
عندك لا يمازجه ريبٌ ولا يخالطه شكٌ

²⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006). h. 27.

²¹ Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), h. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

مجموعة من قضايا الحقِّ البديهية المسلمة بالعقل والسمع والفطرة يعقدُ عليها الإنسان قلبه ويثني عليها صدره جازماً بصحتها قاطعاً بوجودها وثبوتها لا يرى خلافها أنه يُصحُّ أو يكون ابداً

Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²²

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.²³

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), h. 1-2.

²³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber- Sumber Aqidah

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril. Di dalamnya Allah telah menjelaskan segala sesuatu yang telah dibutuhkan oleh hamba-Nya sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang diberi petunjuk, pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman, dan obat bagi jiwa-jiwa yang terluka. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-An'am [6]:115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendenyar lagi Maha Mengetahui.”²⁴

Al-Imam Asy-Syatibi mengatakan Bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan syariat ini kepada Rasul-Nya yang didalamnya terdapat penjelasan atas segala sesuatu yang dibutuhkan manusia tentang kewajiban dan peribadatan yang dipikulkan diatas pundaknya, termasuk didalamnya perkara aqidah. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai sumber hukum aqidah karena Allah mengetahui kebutuhan manusia sebagai seorang hamba yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Bahkan jika dicermati akan

²⁴ Kementerian Agama, *Op.cit.*, h. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemui banyak ayat dalam Al-Qur'an yang dijelaskan tentang aqidah, baik secara tersurat maupun secara tersirat. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajib jika kita mengetahui dan memahami aqidah yang bersumber dari Al-Qur'an. Kitab mulia ini merupakan penjelasan langsung dari Rabb manusia, yang hak dan tidak pernah sirna ditelan masa.

b. As-Sunnah

Seperti halnya Al-Qur'an, As-Sunnah adalah satu jenis wahyu yang datang dari Allah SWT walaupun Lafadznya bukan dari Allah tapi maknanya datang darinya. Hal ini diketahui dalam firman Allah QS. An-Najm [53]: 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”²⁵

c. Ijma' Para Ulama

Sumber aqidah yang berasal dari kesepakatan para mujtahid Umat Muhammad saw setelah beliau wafat, tentang urusan pada suatu masa. Mereka bukanlah orang yang sekedar tahu tentang ilmu tetap juga memahami dan

²⁵ *Ibid.*, h. 526



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamalkan ilmu. Berkaitan dengan ijma', Allah swt berfirman dalam QS.An-Nisa [4]:115:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ

الْمُؤْمِنِينَ نُؤَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۗ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

*“Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.”*²⁶

3. Faktor Penyebab Rusaknya Aqidah

a. Kufur

Kata kufur dalam pengertian bahasa Arab berarti menyembunyikan atau menutup. Sedangkan menurut syari'at adalah menolak kebenaran dan berbuat kufur karena kebodohnya. Adapun pengertian kufur yang hakiki adalah keluar dan menyimpang dari landasan Iman.²⁷ Definisi lain menyebutkan *Al-Kufr* secara bahasa berarti penutup. Sedangkan menurut define syari'at berarti tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya ataupun tidak.²⁸

Sedangkan dari segi istilah kufur sering diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang menolak, menentang, mendstkan dan mengingkari kebenaran dari allah yang

²⁶ *Ibid.*, h. 97

²⁷ Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 76-79

²⁸ Fauzan al-Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid*, h.338.

disampaikan oleh rasul-Nya. Dalam al-Qur'an kata kufur mengacu kepada perbuatan yang ada hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, sikap atau perbuatan yang termasuk dalam kategori kufur ini, antara lain dapat diidentifikasi seperti:

- 1) Mengingkari nikmat dan beberapa karunia Tuhan dan tidak berterima kasih kepada-Nya. Ini ditemukan dalam QS An-Nahl: 55 dan QS ar-Rum: 34

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Sehingga mereka mengingkari akan rahmat yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sekalian, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu).”*²⁹

- 2) Lari dari tanggung jawab atau berlepas diri dari suatu perbuatan. Ini ditemukan dalam QS Ibrahim:22

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقِّي

وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ

دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِحِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونَ مِنْ قَبْلُ³⁰

إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.”³⁰

3) Pembangkangan atau penolakan terhadap hukum-hukum Tuhan. Ini ditemukan dalam QS al-Maidah:44

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا الَّذِينَ آسَلُوا

لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ

وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي

ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh

³⁰ Ibid., h. 258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”³¹

4) Meninggalkan amal salih yang diperintahkan Tuhan.

Ini ditemukan dalam QS ar-Rum: 44

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نَفْسِهِمْ يَمْهُدُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barangsiapa yang beramal saleh maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan).”³²

b. Syirik

Perilaku-perilaku yang menyembah berbagai macam sesembahan itu dikenal dalam Islam dengan “Syirik” (Polytheisme), yang berarti mempersekutukan Allah yang Maha Esa dengan sesembahan lain yang mereka sembah. Sedangkan pelakunya disebut Musyrik. Kata “*Musyrik*” adalah kata Arab dari asal kata kerja “*Syarika*” yang artinya berpatner atau bergabung atau bersekutu.³³

³¹ *Ibid.*, h. 115

³² *Ibid.*, h. 409

³³ Fakhri Latif Abdul, *Deklarasi Tauhid* (Tangerang: Inbook, 2011), h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syirik dalam Bahasa Arab merupakan mashdar dari kata-kata: (*asyraka-yusriku-syirk*), misalnya: syirk billahi artinya menjadikan sekutu bagi Allah.³⁴ Adapun dari segi syara', syirik adalah segala sesuatu yang membatalkan tauhid atau mencemarinya, dari apa saja yang dinamakan syirik dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan kata lain syirik adalah mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu selain diri-Nya sebagai sembah, obyek pemujaan atau tempat menggantungkan harapan dan dambaan.³⁵ Ada pula yang mendefinisikan bahwa syirik adalah mewujudkan sesuatu sebagai tandingan bagi Allah baik dalam ubudiyah, uluhiyyah maupun asma dan sifat-Nya.³⁶

Definisi lain tentang syirik ialah menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal yang seharusnya ditujukan khusus untuk Allah, seperti berdo'a meminta kepada selain Allah disamping berdo'a memohon kepada Allah.³⁷

Barang siapa yang beribadah kepada selain Allah berarti ia telah meletakkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Allah Ta'ala berfirman pada surah Luqman [31]:12 berikut,

³⁴ Fauzi Saleh, *Pilar-Pilar Tauhid* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 48

³⁵ *Ibid.*, h. 51

³⁶ *Ibid.*, h. 51

³⁷ Fauzan al-Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 329

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁸

Sebagaimana disebutkan diatas tadi bahwa orang yang melakukan syirik itu disebut dengan musyrik, adalah keyakinan bahwa disamping Allah swt, itu ada sembahhan lain. Keyakinan semacam ini jelas kontradiksi dengan jiwa tauhid (Meng Esakan Allah) yang diajarkan Islam, karena Laa Ilaha illallah (tidak ada Tuhan yang bereksistensi dan berhak disembah selain Allah swt). Oleh karena itu, perbuatan syirik itu termasuk dosa yang paling besar.³⁹ Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَأَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan

³⁸ Ibid., h. 412

³⁹ Abdullah al-Wazaf, Ahmad Salamah dkk, Pokok-Pokok Keimanan (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h. 252



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (Q.S. an-Nisaa’: 48).”⁴⁰

c. Riddah dan Murtad

Kata riddah, makna asalnya kembali (ke tempat atau jalan semula). Sedangkan kata murtad adalah untuk menyebut pelakunya. Pengertian ini mencakup keluar dari iman dan kembali kepada kekafiran. Secara istilah murtad didefinisikan sebagai seseorang yang secara sadar (tanpa paksaan) keluar dari agama Islam dalam bentuk niat, perkataan, atau perbuatan yang menyebabkannya menjadi kafir, pindah kepada agama lain atau tidak beragama sama sekali.

Dalam hubungan ini, bila seseorang yang mulutnya menyatakan keluar dari agama Islam karena dipaksa oleh orang lain, seperti diancam hendak dibunuh sementara hatinya tetap beriman, maka ia tidak termasuk golongan yang murtad. Ini dapat dilihat dalam QS An-Nahl: 106,

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ

وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang

⁴⁰ Kemenag, *Op.cit.*, h. 86

yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.”⁴¹

d. Bid'ah

Arti bid'ah menurut bahasa ialah segala macam apa saja yang baru, atau mengadakan sesuatu yang tidak berdasarkan contoh yang sudah ada. Sedangkan arti bid'ah secara istilah adalah mengada-adakan sesuatu dalam agama Islam yang tidak dijumpai keterangannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

e. Khurafat

Kata khurafat berasal dari bahas arab: al-khurafat yang berarti dongeng, legenda, kisah, cerita bohong, asumsi, dugaan, kepercayaan dan keyakinan yang tidak masuk akal, atau akidah yang tidak benar. Mengingat dongeng, cerita, kisah dan hal-hal yang tidak masuk akal di atas umumnya menarik dan mempesona, maka khurafat juga disebut “*al-hadis al-mustamlah min al-kidb*”, cerita bohong yang menarik dan mempesona. Sedangkan secara istilah, khurafat adalah suatu kepercayaan, keyakinan, pandangan dan ajaran yang sesungguhnya tidak memiliki dasar dari agama tetapi diyakini bahwa hal tersebut berasal dan memiliki dasar dari agama. Dengan demikian, bagi umat Islam, ajaran atau

⁴¹ *Ibid.*, h. 279

pandangan, kepercayaan dan keyakinan apa saja yang dipastikan ketidak benaranya atau yang jelas – jelas bertentangan dengan ajaran al-qur'an dan Hadis nabi, dimasukan dalam kategori khurafat.

Sumber khurafat (ejaan lama: churafat) adalah dinamisme dan animisme. Dinamisme adalah kepercayaan adanya kekuatan dalam diri manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda. Sedangkan animisme adalah kepercayaan adanya jiwa dan roh yang dapat mempengaruhi alam manusia. Khurafat diartikan sebagai cerita-cerita yang mempesonakan yang dicampuradukkan dengan perkara dusta atau semua cerita rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran, pantangan, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepeceayaan yang menyimpang dari ajaran Islam. Khurafat adalah budaya masyarakat Jahiliyah oleh karena itu Harun Nasution dalam bukunya Islam di Tinjau dari Berbagai Aspek, membagi agama ada yang bersifat primitif dan yang telah meninggalkan fase keprimitifan. Agama animisme dan dinamisme termasuk kedalam primitif tersebut. Agama dinamisme adalah mengandung kepercayaan kepada kekuatan gaib yang misterius sedangkan agama animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa mempunyai roh.⁴²

f. Tahayul

Kata tahayul berasal dari bahasa Arab, al-tahayul yang bermakna reka-rekaan, persangkaan, dan khayalan. Sementara secara istilah, tahayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang kepercayaan itu hanya didasarkan pada kecerdikan akal, bukan didasarkan pada sumber Islam, baik al-Qur'an maupun al-hadis.

Secara bahasa berasal dari kata khayal yang berarti: apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Tahayul diartikan juga percaya kepada sesuatu yang tidak benar (mustahil). Jadi tahayul merupakan bagian dari khurafat.

Tahayul menjadikan seorang menyembah kepada pohon atau bena keramat lainnya, mereka beralasan menyembah batu, pohon untuk mendekatkan diri kepada Allah (*Taqarrub*) atau karena bendabenda tersebut memiliki kedigdayaan yang mampu menolak suatu bencana atau mampu mendatangkan sebuah kemaslahatan, ini salah satu bentuk tahayul. Jika demikian Tauhid Rububiyah dan Tauhid

⁴² Nasution Harun, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1974), hlm 11-13

Uluhiyah seorang hamba akan keropos dan hancur. Firman Allah Ta'ala:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا

لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ

اللَّهُ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Artinya: *Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Q.S. al-Zumar: 3)*⁴³

g. Nifaq atau Munafiq

Secara bahasa kata *nifaq* berasal dari kata nafaqa; lobang tempat keluar hewan sejenis tikus (yarbu') dari sarangnya, jika hendak ditangkap dari satu lobang maka ia akan berlari ke lobang lainnya dan keluar darinya. Ada yang berpendapat, berasal dari kata *an-nafaq*, lobang terowongan yang digunakan untuk bersembunyi.⁴⁴ Sedang menurut pengertian syar'i, maka nifak ialah menampakkan keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekafiran dan keburukan.⁴⁵ Orang yang memperlihatkan penampilan

⁴³ *Ibid.*, h. 458

⁴⁴ Fauzan al-Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid*, h. 343

⁴⁵ *Ibid.*, h.343

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahirnya sebagai muslim, sedangkan dia menyembunyikan kekufuran di dalam batinnya, maka orang seperti itu adalah orang munafik (perbuatan nifaq.⁴⁶*Nifaq* ada dua macam:⁴⁷ (1) *Nifaq I'tiqadi* (nifak keyakinan).Nifak ini disebut juga dengan *nifaq* besar. Yaitu, menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran.(2) *Nifaq Amali*, *Nifaq* amali yaitu melakukan suatu amalan orang-orang munafik dengan masih menyisakan iman di dalam hati.

C. Tinjauan Umum Tentang Syukur

1. Pengertian Syukur

Kata kunci dari syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang Muslim, kunci syukur itu adalah ingat Allah. Kita ada karena Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Di sinilah, syukur seringkali disamakan dengan ungkapan rasa “terima kasih” dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering bersyukur dan berterima kasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.

M. Quraish Shihab dalam buku, *Wawasan al-Qur'an* menjelaskan bahwa kosa kata “syukur” berasal dari bahasa al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab. Kata syukur adalah bentuk mashdar dari kata kerja *syakara–yasykuru–syukran–wa*

⁴⁶ Abdullah al-Wazaf, Ahmad Salamah dkk, *Pokok-Pokok Keimanan*, h. 266.

⁴⁷ *Ibid*, hlm 343

syukuran–*wa syukranan*. Kata kerja ini berakar dengan huruf-huruf *syin*, *kaf*, dan *ra*'.⁴⁸ Secara bahasa, *syukur* juga berasal dari kata “*syakara*” yang berarti pujian atas kebaikan dan penuhnya sesuatu. *Syukur* juga berarti menampakkan sesuatu kepermukaan. Dalam hal ini menampakkan nikmat Allah. Sedangkan menurut istilah *syara'*, *syukur* adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan kedudukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah.

Dalam hal ini, hakikat *syukur* adalah “menampakkan nikmat,” dan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *syukur* diartikan sebagai: (1) rasa terima kasih kepada Allah, dan (2) untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya). Menurut M. Quraish Shihab, penjelasan dari pengertian *syukur* secara kebahasaan tersebut tentu saja tidak sepenuhnya sama dengan pengertiannya menurut asal kata itu (etimologi) maupun menurut penggunaan *al-Qur'an* atau istilah keagamaan.⁴⁹

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan* (Bandung: Mizan, 1997), h. 215-220. Lihat juga di <https://cahayasirrullah.wordpress.com/category/keajaiban-syukur/>, diakses tanggal 10 Juni 2020

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an...*, h. 215-220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab mencatat bahwa dalam al-Quran, kata “syukur” dengan berbagai bentuknya ditemukan sebanyak enam puluh empat kali. Lebih lanjut, M. Quraish Shihab mengutip pandangan Ahmad Ibnu Faris dalam bukunya *Maqayis Al-Lughah* menyebutkan empat arti dasar dari kata tersebut yaitu: *Pertama*, pujian karena adanya kebaikan yang diperoleh. *Kedua*, kepenuhan dan kelebatan. *Ketiga*, sesuatu yang tumbuh di tangkai pohon (parasit). *Keempat*, pernikahan, atau alat kelamin.⁵⁰

Dalam konteks ini, Quraish Shihab menafsirkan bahwa kedua makna terakhir tersebut dapat dikembalikan dasar pengertiannya kepada kedua makna terdahulu. Makna ketiga, ungkapannya, sejalan dengan makna pertama yang menggambarkan kepuasan dengan yang sedikit sekalipun, sedang makna keempat dengan makna kedua, karena dengan pernikahan (alat kelamin) dapat melahirkan banyak anak. Makna-makna dasar tersebut, diungkap Quraish Shihab, dapat juga diartikan sebagai penyebab dan dampaknya sehingga kata “syukur” mengisyaratkan, “Siapa yang merasa puas dengan yang sedikit maka ia akan memperoleh banyak, lebat dan subur.”

Mengutip pandangan Ar-Raghib Al-Isfahani salah seorang pakar bahasa al-Qur’an dan penulis buku *Al-Mufradat fi Gharib Al-Quran* yang fenomenal, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata “syukur” mengandung arti “gambaran dalam benak

⁵⁰ *Ibid.*, h. 215-220

tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan.” Lebih lanjut, kata ini menurut ulama berasal dari kata “syakara” yang berarti “membuka” sehingga ia merupakan lawan dari kata “kafara” (kufur) yang berarti menutup (salah satu artinya adalah) melupakan nikmat dan menutup-nutupinya.⁵¹

Dalam konteks ini, al-Qur’an telah menginformasikan perlunya bersikap terbuka dalam kehidupan sebagai bentuk rasa syukur. Secara jelas, redaksi pengakuan syukur dari Nabi Sulaiman yang diabadikan al-Qur’an: “Ini adalah sebagian anugerah Tuhan-Ku, untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau kufur” (QS An-Naml: 40). Sementara itu, perlunya sikap terbuka termaktub dalam ayat ini: “Adapun terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau menyebut-nyebut” (QS. Adh-Dhuha: 2). Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw pun bersabda: “Allah senang melihat bekas (bukti) nikmat-Nya dalam penampilan hamba-Nya”.⁵²

Secara lebih jelas, dalam buku, *Dahsyatnya Syukur*, Syafii Al-Bantanie menerangkan juga perlunya mensyukuri atas nikmat Iman dan Islam; syukur atas nikmat kesehatan; syukur atas nikmat umur; syukur atas nikmat ilmu; syukur atas nikmat memiliki orang tua; syukur atas nikmat pasangan hidup; syukur

⁵¹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur’an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 156

⁵² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an...*, h. 215-220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas nikmat memiliki keluarga; syukur atas nikmat harta; dan syukur atas nikmat memiliki anggota tubuh.⁵³

2. Implementasi Syukur

Ahmad Hadi Yasin menegaskan bahwa bersyukur adalah kewajiban setiap hamba kepada Dzat Sang Pemberi nikmat, Allah Swt. Orang yang mengingkarinya berarti ia telah mengufuri nikmat-Nya. Pertanyaannya adalah bagaimana cara mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak tersebut? Jawaban singkatnya adalah mulailah dari diri Anda sendiri. Latihlah “otot syukur” Anda setiap waktu semaksimal dan semampunya. Bersyukur di sini berarti memfokuskan pikiran dan perasaan pada hal-hal yang baik dalam hidup. Ketika kita bersyukur, sebetulnya endorfin (hormon yang membuat rasa senang dan bahagia) akan terus mengalir lebih lancar dalam tubuh.

M. Quraish Shihab mengungkap tata cara syukur mencakup tiga sisi: *pertama*, syukur dengan hati, yaitu kepuasan batin atas anugerah. *Kedua*, syukur dengan lidah, dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya. *Ketiga*, syukur dengan perbuatan, dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya.⁵⁴

⁵³ Syafii Al-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur* (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 98-

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an...*, h. 215-220



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mensyukuri nikmat Allah, kita diberikan keteladanan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Aisyah ra., ia berkata:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا صَلَّى قَامَ حَتَّى تَفْطَرَ رِجْلَاهُ قَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَقَالَ « يَا عَائِشَةُ أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا⁵⁵

Artinya: *"Dari A'isyah ia berkata: Adalah jika Rasulullah Saw melaksanakan salat, ia berdiri (lama sekali) sampai kedua kaki (telapak) nya pecah-pecah. Aisyah ra bertanya: Wahai Rasulullah, kenapa engkau berbuat seperti ini padahal dosamu yang terdahulu dan yang akan datang telah diampuni? Lalu ia menjawab: Wahai Aisyah, apakah aku tidak ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur"* (HR. Muslim).

Jawaban Rasulullah tersebut menjelaskan bahwa rasa syukur bisa dilakukan dengan cara salat yang khusuk dan berkualitas diiringi dengan kuantitas waktu sebagaimana dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sujud syukur merupakan perilaku sujud sebanyak satu kali yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan saat mendapat nikmat/anugerah baru atau terhindari dari musibah. Sujud syukur kadangkala juga dilakukan secara praktis dari posisi berdiri langsung bersimpuh mencium tanah sebagai simbol atau tanda syukur kepada Allah Swt.

⁵⁵ Abul Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi Al-Naysaburi, *Al-Jami'* Shahih Muslim, (Beirut:Darul Afaq Al-Jadidah, t.t.), Juz 8, h. 141

Nabi Muhammad Saw pernah melakukan sujud syukur ketika mendapatkan kabar gembira. Sebagaimana diriwayatkan bahwa:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرٌ
سُرُورٍ أَوْ بُشَيْرٍ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ⁵⁶

Artinya: “*Dari Abu Bakrah r.a. dari Nabi Muhammad Saw bahwa apabila ia mendapatkan suatu perkara yang menyenangkan maka ia bersimpuh sujud sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah*”.

Dalam hadis yang lain, kondisi bahagia membuat Nabi Muhammad Saw kembali melakukan sujud syukur kepada Allah. Lebih dari itu, tata cara bersyukur kepada Allah tentu saja tidak hanya dengan sujud syukur dan salat, lebih dari itu kita juga bisa melakukan ibadah apa saja yang diperintahkan oleh Allah, baik berupa amal ibadah *mahdhah* (khusus) dalam rangka berhubungan baik dengan Allah sebagaimana termaktub dalam rukun Islam, maupun juga ibadah *ghairu mahdhah* (umum) dalam hubungannya dengan sesama manusia dan alam semesta. Di sini, bersyukur tentu saja juga bisa diekspresikan dengan caraberupaya semaksimal kita untuk menjauhi apa saja yang dilarang oleh Allah (*amar makruf nahi munkar*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara praktis, ekspresi syukur dapat diwujudkan dengan memanfaatkan segala apa yang kita miliki untuk kebaikan-kebaikan bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan orang di sekitar kita. Mata kita untuk melihat yang baik-baik sekaligus membaca dan memahami ayatayat kekuasaan Allah. Kaki digunakan untuk berjalan menuju kebaikan. Telinga untuk mendengar yang baik. Hati untuk merasakan, menghayati dan mensyukuri nikmat-Nya.

Tidak hanya itu, nikmat sehat yang kita rasakan, misalnya juga bisa kita manfaatkan untuk bekerja dan beribadah dengan sungguh-sungguh. Nikmat harta yang kita punya, bisa kita manfaatkan untuk saling berbagi, berinfak dan beramal jariyah untuk tabungan dan investasi akhirat nanti. Nikmat iman yang kita hayati perlu terus kita syukuri dengan cara berdoa dan berusaha terus menerus berupaya mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas *lillahi ta'ala*.

Secara khusus, doa terkait syukur yang disebut dalam al-Qur'an dan bisa kita baca setiap saat, yaitu:

فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ

عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ

الصَّالِحِينَ فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَتِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ

فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh". (Q.S. An-Naml [27]: 19).⁵⁷

Ada lagi doa syukur yang hampir sama, tapi lebih komplis redaksi dan maknanya, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ

وَفَضَّلَهُ وَتَلَّثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ

أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَتِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا

تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan

⁵⁷ Kementerian Agama, *Op.cit.*, h. 378

supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S. Al-Ahqaf [46]: 15).⁵⁸

Tidak hanya itu, Allah juga memerintahkan Nabi Muhammad Saw yang perlu kita ikuti terkait dengan kewajiban untuk mendirikan salat dan berkorban (*fashally lirabbika wanhar*). Asep S Muhtadi dalam tulisannya *Kurban Mendidik Bersyukur* menjelaskan bahwa salat dan kurban dalam ayat ini merupakan wujud syukur manusia atas nikmat Allah. Dalam shalat, menurut Muhtadi, kita bersyukur karena Allah telah menganugerahkan banyak nikmat. Sedangkan kurban, ungkapannya, seperti diilustrasikan dalam ayat di atas merupakan simbolisasi rasa syukur dengan cara mengorbankan sebagian harta yang dimiliki untuk kemudian dibagikan sesuai ketentuan syariat.⁵⁹ Di sini, disadari bahwa masih banyak lagi tata cara dalam mensyukuri nikmat Allah yang bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsipnya kita perlu terus menerus berupaya ingat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 504

⁵⁹ Baca Asep S Muhtadi dalam tulisannya "Kurban Mendidik Bersyukur" dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/11/08/lubpqr-kurban-mendidikbersyukur>, diakses tanggal 10 Juni 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode merupakan suatu keharusan mutlak dalam penelitian. Disamping untuk mempermudah penelitian juga untuk menjadikan penelitian lebih efektif dan rasional guna mencapai hasil penelitian yang lebih optimal.⁶⁰

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁶¹ Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶²

Defenisi lain penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶³

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 9.

⁶¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

⁶³ Moleong, *Metodologi...*, h. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hakciptanya milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara yang melakukan tradisi mangitaki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dari,

1. Data primer yaitu data yang didapatkan di lapangan yang diperoleh yang berasal dari instrumen melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Data sekunder data yaitu dapat membantu untuk memperjelas data primer yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, atau karya-karya tulis lainnya yang bisa digunakan sebagai rujukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan tentang tradisi mangitaki pada masyarakat kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan pemuka adat, alim ulama dan sebagian masyarakat di kecamatan Dolok Sigompulon kabupaten
3. Padang Lawas Utara. Dokumentasi yaitu penulis melakukan mengamati buku-buku yang terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti.

F. Teknik Analisa Data

Setelah diperoleh data-data tentang penelitian diperoleh secara lengkap, maka data-data tersebut dianalisa dengan mempergunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dilapangan dengan hal-hal yang sedang terjadi dan memaparkan hasil lalu menggambarkan data yang telah ada kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan.
2. Komparatif analitik, yaitu membandingkan antara lapangan dengan yang merupakan gejala-gejala konkrit dari teori-teori yang berkenaan dengan tradisi mangitaki kemudian diambil kesimpulan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tradisi *Mangitaki* di Kecamatan Dolok Sigompulon adalah ungkapan rasa syukur dan terimakasih atas kebahagiaan yang dirasakan yang tujuannya untuk menghilangkan rasa was-was di dalam dada dan mendinginkan semua yang panas. *Mangitaki* ini menjadi setawar sedingin. Itak yang diberikan ke badan agar badannya sehat dan terhindar dari bahaya. Bisa juga berbentuk nyawa, barang dan mesin. Prosesi *mangitaki* bukan hanya ke barang-barang baru saja, barang yang sudah tua juga bisa diitaki. Tradisi *mangitaki* ini tidak diketahui kapan mulai menjadi. Hampir seluruh responden menjawab “*madung honok doon, torbit mau di dunia on ma adong on*”, dan sebagian lagi mengatakan tidak tahu. Mengikut tu halak najolo. Adat ini lebih dulu daripada saya lahir, kami hanya mengikut pendahulu. Adapun nilai-nilai dalam tradisi *Mangitaki* untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih, sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan, agar dingin dipakai dan membawa rezeki, agar tidak ada yang sakit-sakit serta untuk acara manongos dari pihak hula-hula. Secara umum prosesi *mangitaki* dapat dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut: menyediakan kue itak (dibuat dari tepung beras, gula pasir dan gula merah) dan santan. Bahan-bahan kue itak diletakkan di dalam wadah (piring atau ember). Memercikkan air

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santan kue itak ke seluruh objek (rumah, kendaraan, dll) yang ingin diitaki. Seluruh anggota keluarga meminum air santan dan kue itak

2. Tinjauan aqidah Islam terhadap tradisi mangitaki adalah: pertama, prosesi mangitaki tidak menyalahi aqidah bila hanya sebagai ungkapan rasa syukur dan bahagia atas nikmat yang Allah.

B. Saran

1. Kepada masyarakat agar lebih mementingkan tradisi yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Kepada para peneliti agar mendalami tradisi dan mengkonversinya sesuai dengan Aqidah Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Beker Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990.
- Hadari, Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajama University Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamka, *Studi Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982.
- Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Hasan, Sadili, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta : Ikhtibar Baru, 1980.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama, kanisius*, Jakarta, 1983.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Nasaruddin, Razak, *Dienul Islam*, Bandung : Al-ma'rif, 1984.
- Nasution. S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Prodjodikoro, Suyatno, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Rustan, *Tradisi Mappano' bagi masyarakat muslim di kelurahan Lamatti Rilau kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai*, Makassar 2001.



Sayyid, Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung: CV.Diponegoro, Cet.IX, 1989.

Somaid Abdul, *37 Masalah Populer Pekanbaru: Tafaqquh*, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Syaltut, Mahmud, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib Dan Bid'ah)*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>, Terakhir diakses tanggal 07 Juli 2020.

<https://www.kamusbatak.com/kamus?teks=itak&bahasa=batak&submit=Terjemahkan>. Terakhir diakses tanggal 07 Juli 2020.

Tuan Muda, Wawancara Tokoh Masyarakat, Pasar Simundol, 29 Juni 2020.

Anas Ritonga, *Wawancara Pemuka Masyarakat*, Desa Tanjung Baru Silaiya, Kec. Dolok Sigompulon, 28 Juni 2020

Tiolo Ritonga, *Wawancara Pemuka Masyarakat*, Sayur Matinggi, Kec. Dolok Sigompulon, 26 Juni 2020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Muhammad Ali Ritonga : 48 tahun
Pekerjaan : Kepala desa Sayur Matinggi Tahun 2010-2015
Alamat : Desa Sayur Matinggi
2. Nama : Syekh Abdul Wahab Ritonga
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Tokoh agama
Alamat : Desa Pasar Simundol
3. Nama : Tiolo Siregar : 56 tahun
Pekerjaan : Tokoh Adat
Alamat : Desa Pasar Sayur Matinggi
4. Nama : Anas Budiman
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Tanjung Baru Silaiya
Alamat : Desa Tanjung Baru Silaiya
5. Nama : Sihar Rambe
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Pamoronan
Alamat : Desa Pamoronan
6. Nama : Sahman Siregar
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Pemuka Masyarakat
Alamat : Desa Padang Matinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa Tradisi Mangitaki?
2. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Mangitaki?
3. Bagaimana Sejarah Perkembangan Tradisi Mangitaki?
4. Apakah anda pernah melaksanakan tradisi Mangitaki?
5. Kapan waktu pelaksanaannya?
6. Faktor apayang membuat anda melaksanakan tradisi Mangitaki?
7. Adakah dampak jika tidak melaksanakannya?
8. Apa manfaatnya dengan melaksanakan tradisi tersebut?
9. Apakah anda tahu bagaimana tata cara melaksanakannya?
10. Berapa hari tradisi mangitaki dilaksanakan?
11. Dimana proses tradisi mangitaki dilaksanakan?
12. Apakah yang mendorong masyarakat diadakan tradisi mangitaki?
13. Apakah menurut anda tradisi mangitaki menyimpang dari agama?
14. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tradisi utang lidah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TUAN MUDA, WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

(PASAR SIMUNDOL, 29 JUNI 2020)

1. Apa Pengertian Mangitaki?

Jawaban:

“Dapot jopniroha mangucapkon syukur, mola dihita di adatna mangucapkon tarimokasih jopniroha makana dibaen mangitaki on. Tabbia adong perasaan na was-was di bagasan roha. Jadi tujuanna parborgo-borgoi, parborgo namilas

Artinya: mangitaki adalah ungkapan rasa syukur dan terimakasih atas kebahagiaan yang dirasakan yang tujuannya untuk menghilangkan rasa was-was di dalam dada dan mendinginkan semua yang panas.

2. Bagaimana Sejarah Mangitaki?

Jawaban:

“Inda Huboto pungi, mahonok adong on”

Artinya: saya tidak tahu sejak kapan, ini (tradisi) telah lama ada.

3. Apa Tujuan Pelaksanaan Mangitaki?

Jawaban:

Untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih

Sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anas Ritonga, Wawancara Pemuka Masyarakat

(Desa Tanjung Baru Silaiya, Kec. Dolok Sigompulon), 28 Juni 2020

1. Apa Pengertian Mangitaki?

Jawaban:

Acco mago sude namilas sian barang, sian bagas, dohot sian pernikahan hatia manongos acco padonok koum

Artinya: “Maksud dan tujuan dari tradisi mangitaki adalah untuk menghilangkan semua bentuk yang panas dari barang, rumah dan pernikahan, serta sebagai perekat keluarga”.

2. Bagaimana Pelaksanaan Mangitaki?

Jawaban:

Secara umum prosesi mangitaki dapat dilaksanakan beberapa tahap,

- e. Menyediakan kue itak (dibuat dari tepung beras, gula pasir dan gula merah) dan santan.
- f. Bahan-bahan kue itak diletakkan di dalam wadah (piring atau ember).
- g. Memercikkan air santan kue itak ke seluruh objek (rumah, kendaraan, dll) yang ingin diitaki.
- h. Seluruh anggota keluarga meminum air santan dan kue itak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiolo Ritonga, Wawancara Pemuka Masyarakat,

(Sayur Matinggi, Kec. Dolok Sigompulon), 26 Juni 2020

1. Apa Pengertian Mangitaki?

Jawaban:

Manyaru-nyaru tondi dohot badan. Ibaratna anggo dong milasni pamatang so unborgo. Bisa berbentuk nyawa, barang dohot masin bope namadung honok tola do diitahani acco paborgo-borgohon. Waktuna sanga andigan tarsonggot apalagi baru marmara. Pamborgo-borgoi, ada 3 itak, sada tu anak boru, tu mora, anak boru. Itak godang tu manongos: untuk pernikahan.

Artinya: Mangitaki ini menjadi setawar sedingin. Itak yang diberikan ke badan agar badannya sehat dan terhindar dari bahaya. Bisa juga berbentuk nyawa, barang dan mesin. Prosesi mangitaki bukan hanya ke barang-barang baru saja, barang yang sudah tua juga bisa diitaki.

2. Bagaimana Sejarah Mangitaki?

Jawaban:

“torbit ma au di ginjang dunia on ma adong maon”

Artinya: sejak saya lahir di muka bumi ini, tradisi ini sudah ada.

3. Bagaimana nilai-nilai tradisi mangitaki?

Jawaban:

Makna beras, daun pandan dan bunga-bunga kertas adalah sebagai sarana kemeriahan acara harapannya juga supaya pengantin dan rombongan terhindar dari marabahaya. Filosofi memakan itak yang

ada jarum dan benang adalah dengan harapan supaya kedua pengantin memiliki tekad yang kuat dalam mengharungi rumah tangga, kemudian agar terhindar dari segala marabahaya, pertengkaran, dan apabila ada masalah dan percekocokan atau pertengkaran dapat terselesaikan dan bersatu kembali, itulah fungsi itak jarum dan benang yang ada di dalamnya. Filosofi meminum air santan kelapa Air santan kelapa diyakini dapat menjadi *paborgo-borgo* atau pendingin hawa panas yg ada didalam hati dan apabila ada masalah yang terjadi di dalam mengharungi rumah tangga supaya mudah menemukan solusi dan lebih sabar, ikhlas dalam menghadapinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis lahir di desa Sayurminggi, 03 Juli 1997. Anak dari pasangan Muhammad Ali Ritonga dan Nur Intan Munthe yang merupakan anak ke-1 dari 7 bersaudara. Pendidikan yang pertama penulis tempuh adalah sekolah dasar di SDN 100580 Sayurminggi (Padang Lawas Utara) selama 6 (enam) tahun, yaitu mulai tahun 2003-2009. Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ihyaul Ulum (Pasar Simundol) selama 3 (tiga) tahun, mulai tahun 2009-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Ihyaul Ulum (Pasar Simundol) selama 3 (tiga) tahun yaitu 2012-2015.

Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ushuluddin pada jurusan Aqidah Filsafat Islam. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kmpar. Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara-Sumut. Selama perjalanan menjadi mahasiswa penulis empat tahun lamanya menjadi Takmir Masjid sekaligus mengajar anak-anak mengaji dan mengembangkan ilmu yang di dapat selama nyantri di pondok pesantren. Kemudian juga aktif dalam dakwah khatib khutbah Jum'at/mengisi pengajian di masyarakat, dan menjadi pengurus organisasi-organisasi diantaranya Badan Eksekutif Mahasiswa Uin Suska Riau dan HMJ Aqidah Filsafat Islam. Berkat Rahmat dan Petunjuk Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Tradisi Mangitaki Pada Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara** Di bawah bimbingan Ayahanda Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag dan Ayahanda Muhmmad Yasir M.Ag.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

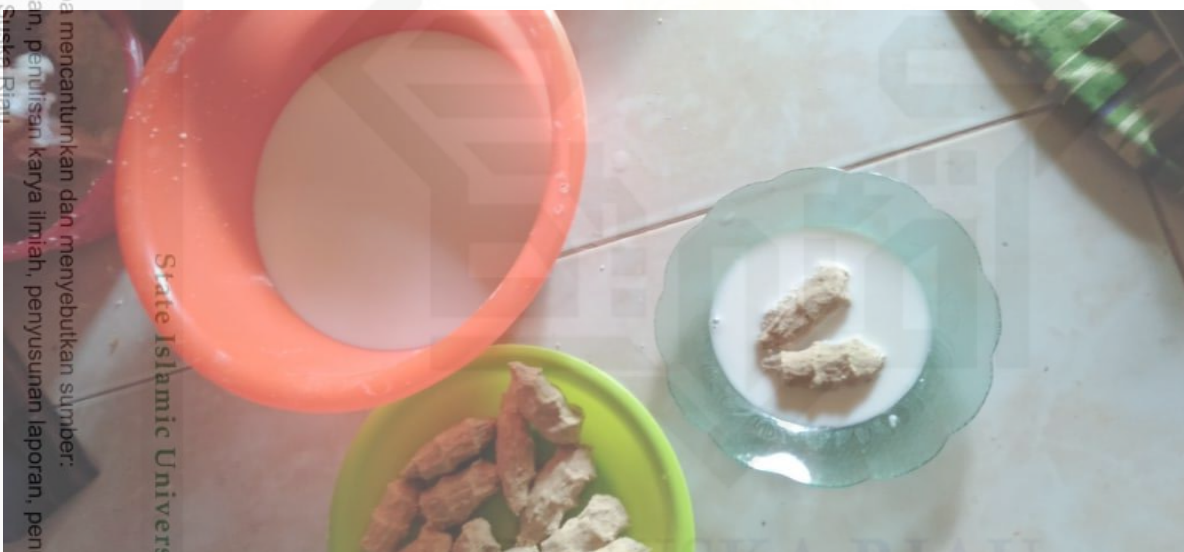
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN I

Gambar Itak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN II

Prosesi Mangitaki

© Hakipta Rini, UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, salin, atau menyalin sebagian atau seluruh isi lampiran ini untuk tujuan komersial dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

